



Islamization of Education in Integrated Islamic Schools in Indonesia

Islamisasi Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia

A. Munawar Kholil¹, Abdur Rahman², Kasori³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

e-mail: munawarkholil884@gmail.com

e-mail: aanzuhda@gmail.com

e-mail: kasori1967@gmail.com

Received: 28 – 05 – 2024 Accepted: 10 – 06 – 2024 Published: 31 – 07 – 2024

Abstract

The development of Integrated Islamic Schools has brought different colors and characteristics to Islamic educational institutions in Indonesia when compared to madrasas and Islamic boarding schools. Integrated Islamic Schools combine religious education which is the hallmark of Islamic boarding schools and modern education which is the hallmark of public schools. The concept of integration is built by combining religious education and general education in one curriculum. The subjects and coaching activities presented are integrated with each other with Islamic values. The writing method uses a literature review to determine Islamization in integrated Islamic schools. The results of the research can be concluded that the concept of integration between Islam and science in Integrated Islamic schools has been stated in the curriculum. However, limited learning resources and teaching resources that can integrate Islam and science are a challenge in efforts to implement the concept of Islamization of knowledge in Integrated Islamic Schools.

Keyword: Islamization, Integration, Knowledge and Islam, Integrated Islamic School

Abstrak

Berkembangnya Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka untuk mengetahui Islamisasi di sekolah Islam terpadu. Hasil

penelitian dapat disimpulkan konsep integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada sekolah Islam Terpadu sudah tertuang dalam kurikulum. Namun keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang dapat mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengimplementasikan konsep islamisasi pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu.

Kata Kunci: Islamisasi, Integrasi, Pengetahuan dan Islam, Sekolah Islam Terpadu

Pendahuluan

Pendidikan suatu masyarakat mempunyai tujuan yaitu mencerminkan idealisme masyarakat atau bangsa tersebut. Karena itu merupakan sesuatu yang akan ditransformasikan kepada generasinya sesuai dengan falsafah dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Oleh karena itu jika tujuan itu menyimpang dari nilai-nilai tersebut atau terkontaminasi dengan nilai-nilai budaya asing, maka hal itu harus segera diperbaiki. Inilah yang seharusnya dilakukan dalam sistem pendidikan dalam masyarakat atau bangsa yang mayoritas rakyatnya beragama Islam.

Ilmu *IMTAQ* (Iman dan Taqwa) dan *IPTEK* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada dasarnya satu kesatuan yang saling menopang tanpa bisa terpisahkan dalam disiplin ilmu Islam. Namun pemikiran para orientalis mengacaukan dunia ilmu dan pendidikan, yang kemudian melahirkan dikotomi ilmu dan pendidikan. Negara-negara mayoritas muslim seperti Negara kita Indonesia masih terus menjalankan proses islamisasi pendidikan. Keadaan seperti ini masih terus berlangsung bahkan proses islamisasi tersebut menjalar ke pendidikan tingkat dasar, menengah dan bahkan perguruan tinggi.

Pergulatan paradigma umum dan Islam melahirkan pemikir alternatif seperti Al-Kindi. Menurut al-Kindi bahwa filsafat dan agama merupakan dua hal yang berbeda baik dari aspek sumber maupun metodenya. Menurut ilmu filsafat, ajaran agama berasal dari Tuhan semesta alam (Allah), sedangkan ilmu filsafat berasal dari pengalaman dan pengetahuan secara tersistematis. Walaupun tujuan inti dari filsafat dan agama adalah suatu kebenaran akan keberadaan Allah dalam alam fisika dan metafisika, maka finis dari kedua pemahaman tersebut dapat dikatakan memiliki kesamaan. Dengan demikian menurut Al-Kindi substansi dan puncak dari kebenaran yang hakiki ada di Allah Tuhan yang Maha Tinggi, hal ini merupakan

tujuan ini dari agama dan filsafat. Inilah filosofis yang melatar belakangi kembalinya Islam kepada ideology ilmu yang sebenarnya. Lalu muncul istilah islamisasi ilmu.

Menurut Al-Afandi dan Nabi Ahmad Baloch, sistem pendidikan yang dilaksanakan di Negara-negara Muslim hari ini menjadi pusat pembiakan ide-ide non-islami yang sebahagian besar datang dari dunia Barat. Akibat dari pembiakan ini ide-ide sekuler telah dilaksanakan di seluruh aspek kehidupan masyarakat Islam, juga dalam sistem pendidikannya.¹ Oleh karena itu setiap ruang dan peluang yang ada dalam sistem pendidikan masyarakat Islam hari harus diusahakan semaksimal mungkin untuk dialihkan kembali ke sistem pendidikan Islam. Sehingga generasi yang akan datang, pemikirannya, akhlaqnya dan seluruh kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu semua elemen pelaksana pendidikan baik yang mengambil kebijakan maupun yang melaksanakannya berperan dalam merealisasikan amanah ini.²

Untuk mencari titik temu dari persoalan tersebut munculah gagasan Pendidikan Islam Terpadu, sebuah model pendidikan yang didesain dengan segala keterpaduan dari berbagai sisi dan aspek pendidikan yang meliputi visi, misi, kurikulum, pendidik, suasana pembelajaran dan lain sebagainya.

Gagasan integrasi pendidikan dalam keilmuan Islam sebenarnya masih selalu di upayakan oleh para penggiat pendidikan Islam. Historis lahirnya integrasi ilmu ini dimulai dari adanya dualisme keilmuan, yang disebut dengan ilmu umum dan ilmu agama.

Upaya integralisme pendidikan ini melahirkan lembaga pendidikan misalnya sekolah islam terpadu. Sekolah Islam terpadu sebagai bentuk satuan pendidikan memiliki peran membawa gagasan interalisasi dan islamisasi pendidikan. Dan juga berperan penting dalam membentuk, membangun, membina

¹ Syed Sajjad Hussain and Syed Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979).

² Muhammad Hamid Al-Afendi and Nabi Ahmed Baloch, *Curriculum and Teacher Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1980).

dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature dengan menelaah jurnal dan sumber terkait islamisasi dan pertumbuhan institusi Islam, khususnya institusi Pendidikan Islam di Indonesia. Hasil dari berbagai telaah literature ini akan digunakan untuk mengkaji pembaruan intelektual terkait proses islamisasi dan munculnya institusi Pendidikan Islam di Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan social masyarakat Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Islamisasi

Islamisasi adalah proses konversi masyarakat menjadi Islam. Dalam penggunaan kontemporer, mungkin mengacu pada pengenaan dirasakan dari system sosial dan politik Islam di masyarakat dengan latar belakang sosial dan politik pribumi yang berbeda. Dalam bahasa Arab, istilah islamisasi ilmu dikenal dengan “*Islamiyyat al-ma'rifat*” dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Islamization of Knowledge*”. Islamisasi ilmu merupakan istilah yang mendiskripsikan berbagai usaha dan pendekatan untuk mensitesakan antar etika islam dengan berbagai bidang pemikiran modern. Produk akhirnya akan menjadi ijma' (kesepakatan) baru bagi umat Islam dalam bidang keilmuan yang sesuai dan metode ilmiah tidak bertentangan dengan norma-norma Islam.”

Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan naturalisasi sains (ilmu pengetahuan) untuk meminimalisasikan dampak negatif sains sekuler terhadap system kepercayaan agama dan dengan begitu agama menjadi terlindungi.³

³ Mulyadi Kartanegara, *Pengantar Epistemologi Islam* (Bandung: Mizan, 2003).

Al-Attas menjelaskan, untuk melakukan Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut, perlu melibatkan dua proses yang saling berhubungan. Pertama ialah melakukan proses pemisahan elemen-elemen dan konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat, dan kedua, memasukan elemen-elemen Islam dan konsep-konsep kunci kedalam setiap cabang ilmu pengetahuan masa kini yang relevan. Jelasnya, ilmu hendaknya diterapkan dengan unsur-unsur dan konsep utama Islam setelah unsur-unsur dan konsep pokok dikeluarkan dari setiap ranting.⁴

2. Sejarah Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun tergolong baru, sekolah Islam dengan slogan terpadu ini menunjukkan eksistensi yang baik, dan saat ini menjadi trend bagi sebagian masyarakat muslim, khususnya diperkotaan. Menurut Suyatno, dalam waktu yang relatif singkat, jumlah sekolah Islam terpadu telah mencapai ± 10.000 sekolah diseluruh wilayah Indonesia.⁵

Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam dengan label terpadu mulai bermunculan di Indonesia. Konsep Pendidikan Islam ini diprakarsai para aktivis dakwah kampus dari berbagai universitas negeri di Indonesia. Munculnya pemuda-pemuda dari kampus non Agama Islam sebagai penggerak berdirinya sekolah Islam terpadu di Indonesia merupakan tanda berubahnya pola pikir terhadap nilai-nilai Islam dilingkungan masyarakat muslim Indonesia. Kesadaran ini tentu tidak datang dengan begitu saja, pasti ada yang melatar belakanginya. Jika kita kaji lebih jauh sejarah pendidikan islam di Indonesia, konsep pendidikan islam dengan model terpadu akan kita temukan ide dan gagasannya, meskipun tidak dengan label terpadu. Sistem pendidikan sekolah dengan memadukan pelajaran umum dan agama telah ada sebelumnya. Pada tahun 1909, Abdullah Ahmad telah mendirikan Adabiyah School di

⁴ Rosnani Hashim, 'Islamia: Majalah Pemikiran Dan Peradaban Islam', *Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan Dan Arah Tujuan* (INSIST : Jakarta, 2005), p. 35.

⁵ Suyanto, 'Sekolah Islam Terpadu Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, II.2 (2013), 356–77.

Sumatra Barat, meskipun pada awalnya sekolah ini berbentuk Madrasah, tapi pada akhirnya berubah menjadi sekolah HIS. Konsep kurikulumnya pun sama dengan konsep Sekolah Islam Terpadu saat ini, yaitu integrasi.⁶

Konsep yang di gagas para pendiri Sekolah Islam Terpadu di Indonesia ini tidak hanya sekedar integrasi, dalam arti menyatukan antara mata pelajaran agama dan umum dalam satu sistem. Makna terpadu didalam slogan Sekolah Islam Terpadu tersebut bermakna Islamisasi ilmu pengetahuan

3. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu memiliki dasar dari kata terpadu itu sendiri. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan oleh sekolah. Terpadu memiliki arti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid.

Dengan lahirnya konsep terpadu sebagai ilmu, dan pengembangan karakter siswa dengan berlandaskan ajaran Islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang telah didesain oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan Islamisasi proses pembelajaran di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir yang Islami.

Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah ataupun madrasah pada umumnya, sekolah Islam terpadu mencoba memperkuat nilai-nilai Islam pada istilah terpadu itu sendiri, penguatan ini berupa Islamisasi pada segala aspek aktivitas pendidikan selama berada di

⁶ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012).

sekolah, mulai dari pembiasaan, ekstra kurikuler dan segala bentuk pembelajaran di kelas yang lainnya.

Sekolah Islam terpadu juga memiliki jalinan kurikulum hasil dari penyatuan pendidikan umum dan pendidikan agama, di mana selama ini dikotomi kurikulum tersebut menjadi masalah yang utama bagi pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Islam terpadu senantiasa mencoba untuk mengimplementasikan konsep pendidikan dengan berdasarkan kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Dua sumber tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penanaman nilai Islam, penguatan materi keIslaman, serta pembinaan dalam berakhlakul karimah.

Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yang selama ini dipisahkan yaitu antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa.

Upaya yang dilakukan Sekolah Islam Terpadu tersebut mencoba meramu kembali konsep-konsep para pemikir Islam terdahulu dengan manajemen modern. Jadi, secara konsep, pendidikan Islam terpadu merupakan pendidikan Integratif dalam arti "Islamisasi", dimana ilmu pengetahuan di maknai tidak secara terpisah, tidak ada perbedaan perlakuan dan pandangan antara ilmu-ilmu yang bersifat *aqliyah* dengan ilmu-ilmu agama, bahkan saling bersinergi, sebab ilmu dalam pandangan islam tidak terpisah-pisah, ilmu itu harus dapat membuat manusia tahu tentang tugas-tugas dan kewajiban, baik sebagai Abdullah (hamba Allah) maupun sebagai khalifah (pemakmur bumi) (Lubis, 2018)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf Qordowi pendidikan islam itu merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan

jasmaninya, akhlak dan keterampilanya. Karena itu ia harus mampu menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai dan perang, menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁷

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As-sunnah. Konsep operasional sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Berkenaan dengan kurikulum sekolah Islam Terpadu, menyatakan Pelaksanaan kurikulum sekolah Islam Terpadu dilakukan dengan cara :

- a. Kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keIslaman baik secara terpisah maupun terintegrasi
- b. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan perkembangan IPTEK
- c. Implementasi kurikulum lebih mengedepankan intgrasi secara fungsional dan kreatif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu juga merupakan bagian dari ideologi pendidikan yang diadopsi dari Ikhwanul Muslimin. Hal ini tampak dalam sepuluh konsep *muwasafat* yang menjadi tujuan dalam pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Islam Terpadu. Secara spesifik, kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang berisi target yang harus dicapai

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Tarbiyah Al-Lslamiyah Wa Madrasah Hasan Al-Banna*, ed. by A.Gani Bustani (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

⁸ R Wahab, *Desain Pendidikan Terpadu* (UNY, 2012).

secara berkala dalam beberapa jenjang yang meliputi jenjang muda, madya, dan dewasa.⁹

Ada sepuluh karakter dari kepribadian Muslim menurut tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Sepuluh karakter kepribadian Muslim ini biasa disebut dengan sepuluh *muwasafat*. Penjenjangan ini sama dengan konsep *muwasafat* yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin, yakni sebagai berikut: Memiliki akidah yang lurus, Beribadah yang benar, Berakhlak mulia, Mandiri, Berwawasan dan berpengetahuan luas, Berbadan sehat dan kuat, Bersungguh-sungguh terhadap dirinya, Terampil mengelola segala urusannya, Disiplin waktu dan Bermanfaat bagi orang lain.¹⁰

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

4. Islamisasi dan Integrasi Ilmu Pengetahuan di Sekolah Islam Terpadu

Islamisasi dan Integrasi Ilmu Pengetahuan di Sekolah Islam terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang

⁹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2010).

¹⁰ Mualimin Mualimin, 'Lembaga Pendidikan Islam Terpadu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 99 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2099>>.

optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid¹¹.

Konsep Islamisasi Sains dalam dunia pendidikan diaplikasikan dalam bentuk : (1) Islamisasi pada kurikulum maupun silabus, yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; (2) Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan kepada anak didik; (3) Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; (4) Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab dalam menuntut ilmu; (5) menjaga konsistensi atau istiqomah

Islamisasi Pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu dilakukan dengan cara guru memasukan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik pada tiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat-ayat Al Qur'an.¹²

Kesimpulan

Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam.

Konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu diaplikasikan dalam bentuk Islamisasi pada kurikulum maupun silabus yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan; Bersifat objektif

¹¹ Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Depok: JSIT Indonesia, 2014).

¹² Rika Sartika and Zulmuqim Zulmuqim, 'Islamisasi Dan Pertumbuhan Institusi-Institusi Islam, Khususnya Institusi Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 9.1 (2022), 156–77 <<https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.55>>.

terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab menuntut ilmu; menjaga konsistensi atau istiqomah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keterpaduan atau integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu tertuang dalam kurikulum.

Daftar Pustaka

- Al-Afendi, Muhammad Hamid, and Nabi Ahmed Baloch, *Curriculum and Teacher Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1980)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Madrasah Hasan Al-Banna*, ed. by A.Gani Bustani (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Hashim, Rosnani, 'Islamia: Majalah Pemikiran Dan Peradaban Islam', *Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan Dan Arah Tujuan* (Jakarta, 2005), p. 35
- Hussain, Syed Sajjad, and Syed Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979)
- Kartanegara, Mulyadi, *Pengantar Epistemologi Islam* (Bandung: Mizan, 2003)
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2010)
- Mualimin, Mualimin, 'Lembaga Pendidikan Islam Terpadu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 99
<<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2099>>
- Penyusun, Tim, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Depok: JSIT Indonesia, 2014)
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012)
- Sartika, Rika, and Zulmuqim Zulmuqim, 'Islamisasi Dan Pertumbuhan Institusi-Institusi Islam, Khususnya Institusi Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Al-*

Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni, 9.1 (2022), 156–77

<<https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.55>>

Suyanto, 'Sekolah Islam Terpadu Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, II.2 (2013), 356–77

Wahab, R, *Desain Pendidikan Terpadu* (UNY, 2012)